

# SKRIPSI

## **PENATAAN PERMUKIMAN SEBAGAI PENDUKUNG WISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN HUTAN MANGROVE LANTEBUNG, KELURAHAN BIRA, KECAMATAN TAMALANREA, KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ADINDA ARDHIA NADA ZAHRA  
D101 19 1025**



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENATAAN PERMUKIMAN SEBAGAI PENDUKUNG WISATA  
BERKELANJUTAN DI KAWASAN HUTAN MANGROVE  
LANTEBUNG, KELURAHAN BIRA, KECAMATAN  
TAMALANREA, KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**Adinda Ardhia Nada Zahra  
D101191025**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Pada tanggal 07 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



**Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT.**  
NIP 19681022 200003 2 001

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si**  
NIP 19661218 199303 2 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



**Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si**  
NIP 19741006 200812 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Adinda Ardhia Nada Zahra  
NIM : D101191025  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jcnjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Penataan Permukiman Sebagai Pendukung Wisata Berkelanjutan di  
Kawasan Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan  
Tamalanrea, Kota Makassar**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 07 Maret 2024

Yang Menyatakan



Adinda Ardhia Nada Zahra



## ABSTRAK

**ADINDA ARDHIA NADA ZAHRA.** *Penataan Permukiman Sebagai Pendukung Wisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar* (dibimbing oleh Wiwik Wahidah Osman dan Mimi Arifin)

Objek wisata Hutan Mangrove Lantebung memiliki daya tarik wisata alam yang memiliki potensi pengembangan wisata berupa ekowisata. Besarnya potensi wisata yang ada belum ditunjang dengan penataan yang optimal. Permukiman yang kerap tumbuh dan berkembang di kawasan wisata menimbulkan permasalahan, seperti hunian yang berkembang sehingga membentuk permukiman padat serta kualitas lingkungan dan kondisi sarana prasarana kurang memadai. Hal ini menyebabkan pemanfaatan potensi dalam kawasan wisata belum terlaksana secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan; (2) menganalisis tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan; serta (3) menyusun konsep penataan permukiman sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan. Lokasi penelitian berada di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa statistik deskriptif, *Importance Performance Analysis* (IPA), analisis spasial, dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) karakteristik permukiman menunjukkan masih adanya indikator yang belum memenuhi parameter berkelanjutan yaitu pola permukiman, kepadatan bangunan, dan prasarana penunjang; (2) analisis IPA menunjukkan komponen wisata termasuk sarana dan prasarana kurang baik khususnya indikator keragaman kegiatan wisata, kondisi dan kebersihan wisata, toko *souvenir*, rumah makan/warung/*cafe*, tempat ibadah, dan toilet dengan nilai tingkat kesesuaian 65,63% (3) arahan konsep penataan permukiman penunjang wisata terbagi menjadi tiga kawasan yaitu zona inti, penunjang, dan pengembangan, peningkatan prasarana permukiman, penataan pola dan tata letak permukiman, peningkatan aksesibilitas wisata, peningkatan daya tarik wisata dengan penambahan aktivitas wisata, penyediaan, peningkatan, dan pemeliharaan fasilitas penunjang wisata, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

**Kata Kunci:** Penataan Permukiman, Pariwisata Berkelanjutan, Hutan Mangrove Lantebung, Kota Makassar



## ABSTRACT

**ADINDA ARDHIA NADA ZAHRA.** *Settlement Arrangement as a Support for Sustainable Tourism in the Lantebung Mangrove Forest Tourism Area, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar City (supervised by Wiwik Wahidah Osman and Mimi Arifin)*

*Lantebung Mangrove Forest tourist attraction has natural attractions that have the potential for tourism development in the form of ecotourism. The magnitude of the existing tourism potential has not been supported by an optimal arrangement. Settlements that often grow and develop in tourist areas cause problems, such as occupancy that develops to form dense settlements and environmental quality and inadequate infrastructure conditions. This causes the utilization of potential in the tourist area has not been carried out optimally. This research aims to (1) identify the characteristics of settlements that support sustainable tourism; (2) analyze the level of tourist satisfaction with settlement facilities and infrastructure that support sustainable tourism; and (3) develop the concept of settlement arrangement as an effort to support sustainable tourism. The research location is in the Lantebung Mangrove Forest tourism area, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar City. This research uses quantitative methods in the form of descriptive statistics, Importance Performance Analysis (IPA), spatial analysis, and qualitative descriptive. The results of the study are (1) settlement characteristics show that there are still indicators that do not meet sustainable parameters, namely settlement patterns, building density, and supporting infrastructure; (2) IPA analysis shows that the tourism component includes poor facilities and infrastructure, especially indicators of the diversity of tourism activities, conditions and cleanliness of tours, souvenir shops, restaurants / stalls / cafes, places of worship, and toilets with a suitability level value of 65.63% (3) the direction of the concept of structuring tourism support settlements is divided into three areas, namely the core, support and development zones, improving settlement infrastructure, structuring settlement patterns and layouts, improving tourist accessibility, increasing tourist attraction with the addition of tourist activities, providing, improving, and maintaining tourist support facilities, and improving the quality of Human Resources (HR).*

**Keywords:** *Settlement Arrangement, Sustainable Tourism, Lantebung Mangrove Forest, Makassar City*



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Lingkup dan Batasan Masalah .....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Permukiman .....	6
2.1.1 Definisi Permukiman .....	6
2.1.2 Karakteristik Permukiman .....	6
2.1.3 Kriteria Sarana Prasarana Permukiman.....	10
2.1.4 Permukiman Pendukung Wisata .....	14
2.1.5 Permukiman Berkelanjutan .....	15
2.2 Pariwisata .....	18
2.2.1 Definisi Pariwisata .....	18
2.2.2 Komponen Pariwisata .....	19
2.3 Pariwisata Berkelanjutan.....	23
2.3.1 Definisi Pariwisata Berkelanjutan.....	23
2.3.2 Kriteria Pariwisata Berkelanjutan .....	23
2.4 Kepuasan Wisatawan .....	24
2.5 Analisis Statistik Deskriptif .....	26
2.6 <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .....	27
2.7 Penelitian Terdahulu .....	30
2.5 Kerangka Konsep .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	35
Metode Penelitian.....	35
Pengumpulan Data.....	39
Populasi dan Sampel .....	41
1 Populasi .....	41



3.4.2 Sampel.....	41
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1 Tujuan Penelitian 1 .....	45
3.6.2 Tujuan Penelitian 2 .....	45
3.6.3 Tujuan Penelitian 3 .....	46
3.7 Variabel Penelitian .....	47
3.8 Definisi Operasional.....	48
3.9 Kerangka Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar .....	50
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tamalanrea .....	50
4.2.1 Kondisi Demografi.....	51
4.3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
4.4 Karakteristik Permukiman Lantebung .....	51
4.4.1 Karakteristik Fisik Permukiman.....	51
4.4.2 Sarana dan Prasarana Permukiman Penunjang Pariwisata.....	75
4.4.3 Karakteristik Non Fisik Permukiman.....	98
4.4.4 Aspek Keberlanjutan Pada Permukiman.....	112
4.5 Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata.....	116
4.5.1 Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata .....	116
4.5.2 Analisis IPA .....	126
4.5.3 Aspek Keberlanjutan Pada Pariwisata .....	138
4.6 Arahan Penataan Permukiman Pendukung Pariwisata Berkelanjutan ....	140
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	178
5.2 Saran.....	179
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>181</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>188</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i>.....</b>	<b>193</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pola permukiman .....	9
Gambar 2	Kuadran <i>Importance Performance Analysis</i> .....	30
Gambar 3	Kerangka konsep.....	34
Gambar 4	Peta lokasi Kecamatan Tamalanrea .....	36
Gambar 5	Peta lokasi Kelurahan Bira.....	37
Gambar 6	Peta lokasi penelitian .....	38
Gambar 7	Peta pembagian segmen .....	43
Gambar 8	Kerangka pikir penelitian.....	49
Gambar 9	Peta administrasi Kecamatan Tamalanrea .....	52
Gambar 10	Peta <i>zoning</i> wilayah konservasi mangrove .....	55
Gambar 11	Peta eksisting mangrove tahun 2007.....	56
Gambar 12	Peta eksisting mangrove tahun 2013.....	57
Gambar 13	Peta eksisting mangrove tahun 2018.....	58
Gambar 14	Peta eksisting mangrove tahun 2023.....	59
Gambar 15	Peta perkembangan mangrove tahun 2007 & 2013 .....	62
Gambar 16	Peta perkembangan mangrove tahun 2018 & 2023 .....	63
Gambar 17	Diagram kualitas bangunan.....	64
Gambar 18	Peta pola persebaran permukiman .....	66
Gambar 19	Kepadatan bangunan .....	68
Gambar 20	Diagram kualitas bangunan.....	69
Gambar 21	Peta kualitas bangunan.....	74
Gambar 22	Fasilitas perdagangan .....	76
Gambar 23	Peta sarana perdagangan .....	78
Gambar 24	Peta sarana peribadatan .....	79
Gambar 25	Peta sarana akomodasi .....	80
Gambar 26	Peta rumah produksi olahan lokal .....	81
Gambar 27	Jaringan drainase.....	83
Gambar 28	Jaringan air bersih .....	85
Gambar 29	Fasilitas persampahan .....	86
Gambar 30	Jaringan air limbah.....	87
Gambar 31	Peta jaringan jalan .....	93
Gambar 32	Peta jaringan drainase .....	94
Gambar 33	Peta jaringan air bersih.....	95
Gambar 34	Peta jaringan persampahan.....	96
Gambar 35	Peta jaringan air limbah .....	97
Gambar 36	Diagram pekerjaan masyarakat .....	98
Gambar 37	Pekerjaan sampingan perempuan (a) mengolah kepiting (b) mengupas bawang .....	100
Gambar 38	Peta jenis pekerjaan masyarakat .....	101
Gambar 39	Diagram penghasilan masyarakat .....	102
Gambar 40	Peta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata .....	105
	Diagram pendidikan terakhir masyarakat .....	106
	Peta jenis pendidikan masyarakat .....	108
	Panorama wisata Hutan Mangrove Lantebung .....	117
	Peta aksesibilitas wisata .....	120



Gambar 45 Fasilitas wisata Hutan Mangrove Lantebung.....	122
Gambar 46 Peta fasilitas wisata .....	123
Gambar 47 Beberapa fasilitas dari <i>stakeholders</i> .....	124
Gambar 48 Kelompok masyarakat.....	126
Gambar 49 Diagram IPA objek wisata Hutan Mangrove Lantebung.....	135
Gambar 50 Contoh desain perencanaan drainase .....	141
Gambar 51 Taman IPAL domestik .....	143
Gambar 52 Peta arahan prasarana drainase.....	145
Gambar 53 Peta arahan prasarana air bersih.....	146
Gambar 54 Peta arahan prasarana air limbah.....	147
Gambar 55 Peta arahan prasarana persampahan.....	148
Gambar 56 Kampung batik yang memanfaatkan mural pada permukiman ....	152
Gambar 57 Peta arahan penataan permukiman penunjang pariwisata.....	153
Gambar 58 Peta arahan aksesibilitas.....	155
Gambar 59 Kegiatan penanaman mangrove .....	156
Gambar 60 Perahu wisata material <i>fiberglass</i> .....	157
Gambar 61 Kegiatan susur sungai .....	157
Gambar 62 Produk olahan mangrove.....	158
Gambar 63 Hidangan <i>seafood</i> .....	158
Gambar 64 Brosur paket wisata .....	158
Gambar 65 Peta arahan fasilitas toko <i>souvenir</i> .....	160
Gambar 66 Contoh pujasera.....	161
Gambar 67 Peta arahan fasilitas restoran.....	162
Gambar 68 Peta arahan fasilitas tempat ibadah.....	163
Gambar 69 Peta arahan fasilitas parkir mobil... ..	165
Gambar 70 Peta arahan fasilitas toilet.....	166
Gambar 71 Contoh <i>boardwalk</i> .....	167
Gambar 72 Contoh gazebo.....	168
Gambar 73 Contoh <i>spot</i> foto.....	168
Gambar 74 Peta arahan fasilitas <i>boardwalk</i> .....	169
Gambar 75 Peta arahan fasilitas gazebo.....	170
Gambar 76 Peta arahan fasilitas <i>spot</i> foto.....	171
Gambar 77 Contoh dermaga perahu.....	172
Gambar 78 Peta arahan fasilitas dermaga perahu.....	173
Gambar 79 Peta arahan fasilitas tempat sampah.....	174
Gambar 80 Contoh <i>website</i> desa wisata.....	176
Gambar 81 Pelatihan pembuatan alat tangkap kepiting.....	177



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis sarana perdagangan dan niaga .....	10
Tabel 2	Kebutuhan sarana peribadatan .....	11
Tabel 3	Klasifikasi jalan di lingkungan perumahan .....	13
Tabel 4	Kebutuhan prasarana persampahan .....	14
Tabel 5	Sintesa konsep permukiman berkelanjutan.....	16
Tabel 6	Variabel dan parameter permukiman berkelanjutan .....	18
Tabel 7	Variabel dan parameter komponen pariwisata berkelanjutan.....	22
Tabel 8	Skor skala likert untuk analisis IPA.....	27
Tabel 9	Penelitian terdahulu .....	31
Tabel 10	Kebutuhan data penelitian .....	39
Tabel 11	Perhitungan jumlah sampel setiap segmen .....	42
Tabel 12	Variabel penelitian .....	47
Tabel 13	Luas Kecamatan Tamalanrea Tahun 2021.....	51
Tabel 14	Demografi Kecamatan Tamalanrea Tahun 2021 .....	51
Tabel 15	Luasan zona .....	53
Tabel 16	Luasan mangrove Lantebung tahun 2007 – 2023 .....	60
Tabel 17	Persentase kenaikan lahan .....	60
Tabel 18	Orientasi bangunan .....	64
Tabel 19	Klasifikasi kepadatan bangunan .....	67
Tabel 20	Kepadatan bangunan.....	67
Tabel 21	Kriteria rumah berdasarkan konstruksi.....	69
Tabel 22	Kualitas bangunan.....	69
Tabel 23	Kaidah penentuan kelayakan material bangunan.....	70
Tabel 24	Penilaian keberlanjutan pada karakteristik fisik permukiman.....	72
Tabel 25	Panjang jalan permukiman.....	82
Tabel 26	Kesesuaian jaringan jalan dengan standar .....	82
Tabel 27	Kesesuaian jaringan drainase dengan standar.....	83
Tabel 28	Kesesuaian jaringan air bersih dengan standar .....	84
Tabel 29	Kesesuaian jaringan persampahan dengan standar .....	87
Tabel 30	Kesesuaian jaringan air limbah dengan standar.....	88
Tabel 31	Penilaian keberlanjutan pada sarana dan prasarana permukiman penunjang pariwisata .....	89
Tabel 32	Jenis pekerjaan masyarakat.....	98
Tabel 33	Data penghasilan masyarakat.....	102
Tabel 34	Tingkat pendidikan masyarakat .....	106
Tabel 35	Penilaian keberlanjutan pada karakteristik non fisik permukiman....	109
Tabel 36	Karakteristik permukiman dalam elemen Ekistics .....	110
Tabel 37	Penilaian keberlanjutan pada karakteristik permukiman .....	113
Tabel 38	Tabel derajat kepercayaan .....	127
Tabel 39	Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin .....	128
Tabel 40	Karakteristik wisatawan berdasarkan usia .....	128
	ζ Karakteristik wisatawan berdasarkan daerah asal atau kota .....	129
	ζ Karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat pendidikan .....	129
	ζ Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan .....	130
	ζ Karakteristik wisatawan berdasarkan hari dan waktu kunjungan.....	130



Tabel 45	Perhitungan tingkat kesesuaian penilaian terhadap objek wisata .....	131
Tabel 46	Tingkat kesesuaian indikator atraksi.....	132
Tabel 47	Tingkat kesesuaian indikator fasilitas/amenitas .....	133
Tabel 48	Tingkat kesesuaian indikator aksesibilitas.....	134
Tabel 49	Tingkat kesesuaian indikator lembaga pendukung .....	134
Tabel 50	Klasifikasi kuadran IPA.....	136
Tabel 51	Kuadran I IPA .....	136
Tabel 52	Kuadran II IPA.....	137
Tabel 53	Kuadran III IPA .....	137
Tabel 54	Penilaian keberlanjutan pada komponen pariwisata .....	139



## DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
GIS	<i>Geographic Information System</i>
Ha	Hektar
IPA	<i>Importance Performance Analysis</i>
Kepmen	Keputusan Menteri
Kimpraswil	Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah
KK	Kartu Keluarga; Kepala Keluarga
Km <sup>2</sup>	Kilometer Persegi
M	Meter
M <sup>2</sup>	Meter Persegi
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
Permen	Peraturan Menteri
PUPR	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
RT	Rukun Tetangga
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
RW	Rukun Warga
SK	Surat Keputusan
SNI	Standar Nasional Indonesia
UMKM	Usaha Mikro Kecil dan Menengah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner .....	175
Lampiran 2	Lembar kuesioner .....	176
Lampiran 3	Rekapitulasi kuesioner analisis IPA.....	179



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga membuat tugas proposal LBE Permukiman yang berjudul “**Penataan Permukiman Sebagai Pendukung Wisata Berkelanjutan di Kawasan Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar**” ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung baik dalam bentuk motivasi dan saran/kritikan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis banyak mengalami kendala namun arahan dan bimbingan yang sangat besar dengan sabar diberikan oleh para dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Kiranya penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang sifatnya membangun sehingga penelitian ini dapat lebih baik kedepannya. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Gowa, 07 Maret 2024



(Adinda Ardhia Nada Zahra)

### Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Zahra, Adinda Ardhia Nada. 2024. *Penataan Permukiman Sebagai Pendukung Wisata Berkelanjutan di Kawasan Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK as Hasanuddin. Makassar.



tingkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke melalui alamat email berikut ini: [adindaardhia08@gmail.com](mailto:adindaardhia08@gmail.com)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penataan Permukiman Sebagai Pendukung Wisata Berkelanjutan di Kawasan Hutan Mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar”** yang diajukan sebagai syarat kelulusan jenjang strata satu Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Tidak lupa salawat serta salam di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak sekali dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kedua orang tua tercinta (Bapak Abdullah) dan (Ibu Ngatinah) atas curahan kasih sayang, bentuk perhatian, doa yang tiada henti dan dukungan baik moral maupun finansial yang senantiasa diberikan kepada penulis. Semoga Abah dan Umi selalu sehat, bahagia, dan semua berkah yang diberikan dapat dibalas oleh Allah swt., dengan cara sebaik-baiknya;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas segala bentuk kebijakan dan kepemimpinannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.) atas segala bentuk dukungan dan kebijakannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
5. Kepala Departemen Program Studi S1 - Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM) atas segala bimbingan dan nasehat yang diberikan;
6. Dosen pembimbing utama (Ibu Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT.) yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
7. Dosen pembimbing pendamping sekaligus Kepala *Labo Based Education* (LBE) Riset Perencanaan Perumahan dan Permukiman (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si) yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr.techn Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian akhir;



9. Dosen Penguji (Ibu Suci Anugrah Yanti S.T., M.Si dan Bapak Ir. Dewa Sagita Alfadin Nur, S.T., M.T) atas kesediaannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tugas akhir sampai saat ini;
10. Seluruh dosen dan staf administrasi yang telah membimbing dan membantu penulis sejak dari awal masuk perkuliahan hingga lulus;
11. Teman-teman seperjuangan PWK Angkatan 2019, teman-teman dari LBE Riset/Perencanaan Perumahan dan Permukiman, seluruh teman teman studio akhir terkhusus Tim 23 dan teman selama melakukan survey sekaligus magang (Grace Diri), atas segala, motivasi, bantuan, dan pengalaman berharga yang telah penulis dapatkan dari awal hingga akhir perkuliahan;
12. Teman-teman *Parveen* (Iin Anggraini, S.T., Wilma Yanti, A. Safira Rosa Nur Febryanti, Meliska Rizky Febryanti) terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, selalu memberikan dukungan moral dan bantuan untuk penulis, dan membuat masa perkuliahan penulis menjadi lebih berwarna;
13. Sahabat penulis dari bangku SMA, ibuk ibuk gang melati (Ade Roshella Ramadhani, Nurul Khafidhotul Hidayah, Anis Saputri, S.Pd) terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat pulang ternyaman bagi penulis;
14. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan. Maka dengan penuh kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Gowa, 07 Maret 2024



(Adinda Ardhia Nada Zahra)



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata memiliki peranan penting dan kontribusi nyata dengan cakupan yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya dan lingkungan. Pariwisata menurut Haryana (2020) merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, global, nasional dan lokal. Pengembangan suatu daerah yang dijadikan kawasan pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dari berbagai aspek yang mendukung kegiatan wisata, sehingga nantinya dapat menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Pengembangan pariwisata menurut Susilo (2021) saat ini masih berada dalam jebakan pendekatan pertumbuhan ekonomi semata dan cenderung mengeksploitasi alam. Seharusnya paradigma baru akan kepariwisataan harus melakukan pelestarian lingkungan dan pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Keberlanjutan merupakan konsep pembangunan yang lebih mengedepankan pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan serta menghormati budaya dan kepentingan masyarakat lokal, dimana kedua aspek tersebut sangat erat terhadap perkembangan industri pariwisata.

Berbagai pendekatan salah satunya seperti ekowisata, dinyatakan oleh Salim dkk. (2018) dapat memberikan peningkatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap melestarikan lingkungan. Sebagai respon terhadap penurunan kualitas sosial, ekonomi, dan lingkungan maka ditetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan yang berkelanjutan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Paradigma pariwisata berkelanjutan ini pada dasarnya juga sejalan dengan agenda SDGs, terutama pada aspek kota dan permukiman yang berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi serta perlindungan ekosistem darat (Bappenas, 2017).

Kota Makassar memiliki berbagai macam destinasi wisata yang dapat  
dijadikan, salah satunya adalah Hutan Mangrove Lantebung yang berlokasi  
di utara Kota Makassar, tepatnya di Lantebung, Kelurahan Bira,  
Kecamatan Tamalanrea. Objek wisata ini menawarkan pemandangan hutan bakau



rimbun yang menjadi daya tarik utama dari wisata tersebut. Selain hamparan hutan mangrove yang membentang, keberadaan hutan mangrove ini juga penting bagi siklus bioekologis karena menjadi tempat habitat kepiting, kerang, dan hewan lain, serta berfungsi pula sebagai pencegah abrasi bagi permukiman di sekitarnya. Ekosistem mangrove dengan keunikan yang dimilikinya menjadikan Hutan Mangrove Lantebung memiliki potensi pengembangan wisata alam dalam hal ini ekowisata.

Besarnya potensi wisata yang ada belum ditunjang dengan pengelolaan yang optimal, seperti penataan permukiman di sekitar kawasan objek wisatanya. Kawasan permukiman di sekitar Ekowisata Mangrove Lantebung belum memenuhi syarat sebagai permukiman yang berkelanjutan dan tidak terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terlihat dari kondisi permukiman yang masih kumuh (Masry, 2022), sedangkan lokasi tersebut merupakan salah satu kawasan strategis kota dalam sudut pandang peningkatan ekonomi sesuai Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015 – 2034. Perumahan dan permukiman yang kerap tumbuh dan berkembang di kawasan wisata menimbulkan beberapa permasalahan, seperti hunian yang berkembang sehingga membentuk permukiman padat serta kualitas lingkungan dan kondisi sarana prasarana secara menyeluruh kurang memadai. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan pemanfaatan potensi dalam kawasan objek wisata tersebut belum terlaksana secara maksimal, sedangkan dengan adanya potensi wisata yang dapat dimanfaatkan secara maksimal seharusnya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibutuhkan suatu konsep penataan permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan sehingga selain permukiman dapat berkembang secara terkontrol sekaligus dapat mendukung dan memanfaatkan potensi pariwisata secara maksimal. Selain itu, penataan permukiman sebagai tujuan wisata juga dapat mengurangi permukiman kumuh  
tingkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmadaniyati dkk., 2017).



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung?
3. Bagaimana arahan penataan permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung.
2. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana permukiman yang mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung.
3. Menyusun konsep penataan permukiman sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan, masukan atau pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, arahan dan strategi pembangunan permukiman yang lebih tertata guna mendukung terciptanya kawasan wisata yang berkelanjutan.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian maupun perencanaan lanjutan yang terkait dengan penataan permukiman

asis ekowisata sebagai upaya mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan.



3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambahkan pengetahuan terkait perkembangan pola permukiman di kawasan wisata, serta dapat dijadikan acuan untuk penataan permukiman sekitar objek wisata yang mendukung kegiatan wisata di objek itu sendiri.

### 1.5 Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1. Lingkup wilayah pada penelitian ini dilakukan pada lingkungan permukiman di kawasan wisata Hutan Mangrove Lantebung yakni permukiman dalam lingkup wilayah RW 6 di Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.
2. Lingkup substansi pada penelitian ini meliputi karakteristik fisik dan non fisik permukiman, kualitas sarana prasarana pendukung kegiatan wisata Hutan Mangrove Lantebung yang dijadikan sebagai arahan berdasarkan hasil analisis.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis terdiri dari 5 bab yaitu:

1. Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, menguraikan kajian atau studi pustaka, teori-teori, penelitian terdahulu dan alur fikir yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab.
3. Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, variabel penelitian, definisi operasional dan kerangka penelitian.

keempat, membahas tentang gambaran hasil penelitian dan analisa, baik kuantitatif statistik maupun kualitatif deskriptif.



5. Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Permukiman**

Adapun tinjauan pustaka mengenai permukiman yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait definisi, karakteristik dan kriteria sarana prasarana permukiman dan permukiman pendukung wisata.

##### **2.1.1 Definisi Permukiman**

Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) didefinisikan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Sementara permukiman dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan yaitu bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

##### **2.1.2 Karakteristik Permukiman**

Karakteristik suatu permukiman dapat dikatakan sebagai kekhasan atau karakter yang dimiliki oleh kelompok permukiman tersebut. Karakteristik permukiman dapat dilihat dari aspek fisik dan non-fisik permukiman.

Karakteristik non fisik permukiman ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial budaya (Lautetu dkk. (2021)). Permukiman menurut Doxiadis (1967) dalam Lautetu dkk. (2019) adalah hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh lima elemen atau unsur utama yaitu:



1. Elemen alam (*nature*), yakni lingkungan alamiah yang menjadi wadah bagi manusia (*man*) untuk beraktivitas. Indikator dalam elemen ini adalah:
  - a. Penggunaan lahan
  - b. Pemanfaatan sempadan pantai
  - c. Ekosistem mangrove
  - d. Morfologi fisik
2. Elemen manusia (*man*), yakni manusia yang merupakan makhluk sosial pada akhirnya akan membentuk kelompok-kelompok sosial dalam rangka bertahan hidup dan untuk memenuhi kebutuhannya. Kelompok-kelompok ini yang nantinya akan mengembangkan norma dan relasi dan akan dikenali sebagai masyarakat (*society*). Indikator dalam elemen ini adalah:
  - a. Kebutuhan biologi yang mencakup kebutuhan ruang, udara, air, dan suhu.
  - b. Kebutuhan sensasi dan persepsi (rasa) yang merupakan kenyamanan masyarakat dengan tempat tinggal mereka; dan
  - c. Kebutuhan emosi mengenai hubungan manusia yang bertempat tinggal dan faktor budaya yang masih erat seperti gotong royong yang menjadikan masyarakat nyaman dengan tempat tinggalnya.
3. Elemen masyarakat (*society*), yakni adanya manusia sebagai kelompok masyarakat. Indikator dalam elemen ini adalah:
  - a. Kepadatan penduduk
  - b. Organisasi penduduk
  - c. Tingkat pendidikan
  - d. Mata pencaharian masyarakat
  - e. Pendapatan masyarakat
4. Elemen bangunan (*shells*), yakni dimana manusia sebagai individu maupun kelompok melangsungkan kegiatan atau melaksanakan kehidupan. Indikator dalam elemen ini adalah:
  - a. Kondisi fisik rumah
  - b. Orientasi bangunan
  - c. Tata letak dan sarana permukiman



5. Elemen sarana prasarana (*network*), yakni elemen penunjang aktivitas yang menghubungkan hunian-hunian dalam satu sistem lingkungan. Indikator dalam elemen ini adalah:

- a. Jaringan jalan
- b. Jaringan drainase
- c. Jaringan air bersih
- d. Jaringan persampahan

Permukiman pada lokasi penelitian ini merupakan salah satu permukiman padat dengan aktivitas wisata yang ada di kawasan tersebut. Kriteria permukiman menurut Permen PUPR No. 02/PRT/M/2016 ditinjau dari kondisi fisik bangunan gedung adalah:

- a. Ketidakteraturan Bangunan,

Merupakan bangunan permukiman yang tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam Rencana Detail Tata Ruang dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan, paling sedikit pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona.

- b. Tingkat kepadatan bangunan

Merupakan kondisi bangunan gedung pada perumahan dan permukiman yang tidak tingkat kepadatan bangunannya tidak sesuai ketentuan rencana tata ruang.

- c. Kualitas bangunan

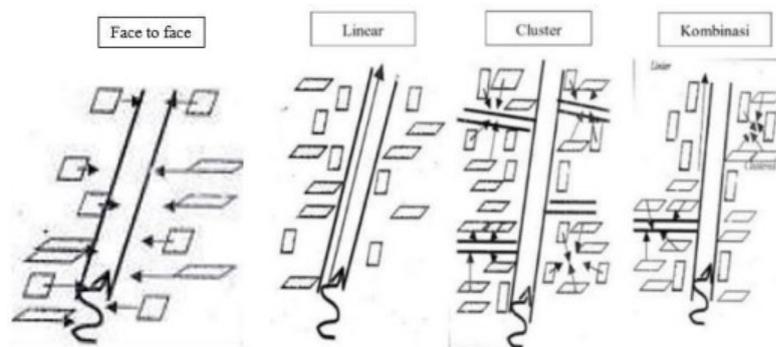
Kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat yaitu kondisi bangunan gedung permukiman yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, diukur dari bahan material dan tingkat permanensi bangunan.

Hubungan pola bentuk persebaran permukiman memiliki keterkaitan hubungan yang cukup erat sehingga dapat menunjukkan sebuah gambaran tempat tinggal atau tempat bermukim manusia dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Pola permukiman menurut Kostof (1983) dalam Lautetu (2019) menjelaskan berbagai macam pola permukiman berdasarkan tipe dan bentuknya, yaitu:



*face to face* adalah tipe pola permukiman yang berbentuk linier, dimana permukiman tersebar secara linier yang terdiri dari ruang sebagai pusat itas, seperti dermaga, tambatan perahu, pasar dan lainnya.

- b. Pola linear adalah pola permukiman yang sederhana, dengan unit-unit permukiman seperti rumah, fasilitas umum, dan fasilitas sosial ditempatkan secara berkesinambungan sepanjang tepi sungai dan jalan.
- c. Pola *clustered* adalah pola hunian permukiman dimana kebutuhan lahan dalam pembentukan unit hunian permukiman mulai berjalan dan cenderung mengarah pada pola berkelompok yang saling berkaitan dengan ruang yang dianggap memiliki nilai penting sebagai pengikat (komunal) dalam melakukan aktivitas bersama.
- d. Pola kombinasi merupakan kombinasi antara kedua elemen linear dan *clustered* yang menjelaskan adanya pertumbuhan serta memberi sketsa akan adanya ekspansi demi kepentingan dalam pengembangan usaha dan lain hal yang menyebabkan pola ini memiliki gradasi dan ruang mikro dari intensitas lahan. Pola permukiman dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Pola permukiman  
Sumber: Kostof (1983) dalam Lautetu (2019)

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, penulis merangkum dan menggunakan teori tersebut sebagai dasar dalam mengidentifikasi karakteristik permukiman yang terdiri dari aspek fisik dan non-fisik. Adapun untuk aspek fisik dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik fisik kawasan berdasarkan elemen bangunan (*shells*), yaitu pola permukiman, kepadatan bangunan dan kondisi bangunan. Sedangkan aspek non-fisik dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik non fisik masyarakat berdasarkan elemen manusia (*man*) dan sosial (*society*) yaitu diantaranya hubungan interaksi antar masyarakat, mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat perekonomian dan kelembagaan masyarakat.



### 2.1.3 Kriteria Sarana Prasarana Permukiman

Dalam mendukung kegiatan yang berlangsung di dalam permukiman tentu dibutuhkan fasilitas pendukungnya. Sarana dan prasarana pendukung berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. Sarana, meliputi fasilitas yang disediakan untuk kepentingan pemerintahan dan pelayanan umum, pendidikan dan pembelajaran, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan niaga, kebudayaan dan rekreasi, serta ruang terbuka, taman, dan fasilitas olahraga
- b. Prasarana, meliputi jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon, dan jaringan transportasi lokal.

#### 1. Sarana Permukiman

Sarana permukiman yang diambil di penelitian ini bersumber dari SNI 03-1733-2004 yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kriteria sarana permukiman yang menunjang pariwisata, yaitu sarana perdagangan, sarana peribadatan dan sarana pelayanan umum.

##### a. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan dan niaga menurut SNI 03-1733-2004 ini tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dengan bangunan sarana yang lain. Dasar penyediaan selain berdasarkan jumlah penduduk yang akan dilayaninya, juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Jenis sarana perdagangan dan niaga dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jenis sarana perdagangan dan niaga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min.(m <sup>2</sup> )	Luas lahan Min.(m <sup>2</sup> )		Radius encapaian (m <sup>2</sup> )	Lokasi dan Penyelesaian
	warung	250	50 (termasuk gudang)	100 (bila berdiri sendiri)	0,4	300	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan



No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min.(m <sup>2</sup> )	Luas lahan Min.(m <sup>2</sup> )		Radius encapaian (m <sup>2</sup> )	Lokasi dan Penyelesaian
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000	bagian dari sarana lain Di pusat kegiatan sub lingkungan. KDB 40% dapat berbentuk P&D
3	Pusat pertokoan + pasar lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat perbelanjaan dan niaga (toko + pasar + bank + kantor)	120.000	36.000	36.000	0,3		Terletak di jalan utama. Termasuk sarana parkir sesuai ketentuan setempat.

Sumber: SNI 03-1733-2004

#### b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan menurut SNI 03-1733-2004 merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Jenis sarana peribadatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kebutuhan sarana peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (m <sup>2</sup> )	Lokasi dan Penyelesaian
1	Musholla/langgar	250	45	100 bila bangunan tersendiri	0,36	100	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Masjid warga	2.500	300	600	0,24	1.000	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	Mesjid lingkungan	30.000	1.800	3.600	0,12	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
	Mesjid	120.000	3.600	5.400	0,03	-	Berdekatan dengan pusat lingkungan/kelurahan. Sebagian sarana berlantai 2, KDB 40%
		Tergantung	Tergantung	Tergantung	-	-	-



No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (m <sup>2</sup> )	Lokasi dan Penyelesaian
	ibadah agama lain	sistem kekerabatan/ hirarki lembaga	kebiasaan setempat	kebiasaan setempat			

Sumber: SNI 03-1733-2004

### c. Sarana Pelayanan Umum

Yang termasuk dalam sarana pemerintahan dan pelayanan umum adalah

- 1) kantor-kantor pelayanan/administrasi pemerintahan dan administrasi kependudukan;
- 2) kantor pelayanan utilitas umum dan jasa; seperti layanan air bersih (PAM), listrik (PLN), telepon, dan pos; serta
- 3) pos-pos pelayanan keamanan dan keselamatan; seperti pos keamanan dan pos pemadam kebakaran
- 4) Kebutuhan ruang dan lahan bagi sarana yang meliputi balai pertemuan warga, pos hansip, gardu listrik, telepon umum, bis surat, bak sampah kecil dan parkir umum.

Adapun jenis sarana pelayanan umum yang ingin diidentifikasi pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kriteria sarana penunjang pariwisata yaitu parkir umum.

## 2. Prasarana Permukiman

Prasarana permukiman yang diambil di penelitian ini bersumber dari SNI 03-1733-2004 yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan disesuaikan dengan kriteria prasarana permukiman yang menunjang pariwisata, yaitu jaringan jalan, jaringan air bersih dan jaringan persampahan.

### a. Jaringan jalan

Jalan perumahan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pergerakan pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara kendaraan bermotor. Selain itu harus didukung pula oleh ketersediaan prasarana pendukung jalan, seperti perkerasan jalan, trotoar, drainase, lansekap, rambu-rambu, parkir dan lain-lain. Klasifikasi jalan dapat dilihat pada Tabel 3 t.



Tabel 3 Klasifikasi jalan di lingkungan perumahan

Hirarki Jalan Perumahan	Dimensi dari Elemen-Elemen Jalan				Dimensi pada Daerah Jalan			GSB Min (m)	Ket.
	Perkerasan (m)	Bahu Jalan (m)	Pedestrian (m)	Trotoar	Damaja (m)	Damija (m)	Dawasja Min (m)		
Lokal Sekunder I	3.0-7.0 (mobil-motor)	1.5-2.0 (darurat Parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyangang cacat Roda)	0,5	10.0-12.0	13.0	4.0	10,5	-
Lokal Sekunder II	3.0-6.0 (mobil-motor)	1.0-1.5 (darurat Parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyangang cacat roda)	0,5	10.0-12.0	12.0	4.0	10,0	-
Lokal Sekunder III	3.0 (mobil-motor)	0.5 (darurat parkir)	1.2 (pejalan kaki, vegetasi, penyangang cacat rofa)	0,5	8.0	8.0	3.0	7,0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan I	1.5-2.0 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	-	0,5	3.5-4.0	4.0	2.0	4,0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan II	1.2 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	-	0,5	3.2	4.0	2.0	4,0	Khusus pejalan kaki

Sumber: SNI 03-1733-2004

#### b. Jaringan Air Bersih

Jenis-jenis elemen perencanaan pada jaringan air bersih yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan adalah:

- 1) kebutuhan air bersih;
- 2) jaringan air bersih;
- 3) kran umum; dan
- 4) hidran kebakaran.

Beberapa ketentuan yang terkait adalah:

- 1) SNI 03-2399-1991 tentang Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Umum.
- 2) SNI 03-1745-1989 tentang Tata Cara Pemasangan Sistem Hidran Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung.

#### c. Jaringan Persampahan

Jenis-jenis elemen perencanaan yang harus disediakan adalah gerobak h, bak sampah, tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat tangan akhir (TPA). Kebutuhan prasarana persampahan dapat dilihat Tabel 4 berikut.



Tabel 4 Kebutuhan prasarana persampahan

Lingkup Prasarana	Prasarana			Keterangan
	Sarana Pelengkap	Status	Dimensi (m <sup>2</sup> )	
Rumah (5 jiwa)	Tong sampah	Pribadi	-	-
RW (2500 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2	Jarak bebas TPS dengan lingkungan hunian minimal 30 m
	Bak sampah kecil		6	
Kelurahan (30.000 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2	Gerobak mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah besar		12	
Kecamatan (120.000 jiwa)	Mobil sampah	TPS/TPA	-	Mobil mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah besar	Lokal	25	
Kota (>480.000 jiwa)	Bak sampah akhir	TPA	-	-
	Tempat daur ulang sampah		-	

Sumber: SNI 03-1733-2004

### 2.1.4 Permukiman Pendukung Wisata

Selain membutuhkan sarana prasarana permukiman untuk mendukung kegiatan bermukim yang berlangsung, permukiman dengan tujuan tertentu seperti sebagai pendukung pariwisata yang berada di sekitarnya tentu harus meangkomodir segala aspek-aspek sarana penunjang wisata. Menurut Yoeti (1996) sarana pariwisata sebagai berikut:

1. Sarana pokok kepariwisataan, suatu kelompok masyarakat yang bergantung kepada kedatangan pariwisata dalam perjalanan wisata, seperti hotel, angkutan wisata, *homestay*, tempat makan atau restoran.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan, merupakan fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berekreasi, contohnya adalah sarana olahraga seperti lapangan voli, lapangan tenis, daerah untuk *diving*, daerah pemancingan ikan, berselancar, serta berlayar.
3. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu fasilitas yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok, bertujuan untuk memastikan kepuasan para wisatawan dengan fasilitas tersebut, seperti toilet umum, tempat ibadah, pemandu wisata dan pusat informasi.

Menurut Yoeti (1996) prasarana pariwisata terdiri dari dua yaitu prasarana

konomian dan prasarana sosial:



1. Prasarana perekonomian terdiri dari:
  - a. Prasarana transportasi yang dimana digunakan wisatawan untuk bepergian di lokasi wisata;
  - b. Komunikasi seperti jaringan internet, telepon, televisi, surat kabar dan kantor pos;
  - c. Prasarana utilitas seperti listrik, sumber energi, dan air minum; dan
  - d. Sistem perbankan seperti tempat menerima dan mengirim uang.
2. Prasarana sosial terdiri dari:
  - a. Pelayan kesehatan seperti apotek atau puskesmas;
  - b. Prasarana keamanan seperti pos-pos penjagaan atau kepolisian;
  - c. Petugas yang melayani wisatawan seperti pelayanan tiket atau travel.

### 2.1.5 Permukiman Berkelanjutan

Permukiman yang merupakan suatu kawasan perumahan perlu ditata secara fungsional sebagai satuan sosial-budaya, ekonomi, dan fisik tata ruang lingkungan. Suatu permukiman dapat terjaga keberlanjutannya apabila semua tatanan sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan dapat terpenuhi dan mampu dipertahankan keadaan seperti kondisi yang sekarang. Keseimbangan pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan satuan sosia-budaya, ekonomi dan lingkungan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan suatu permukiman.

Menurut Doxiadis (1967) permukiman berkelanjutan berkaitan dengan elemen *ekitics* yaitu ilmu mengenai permukiman, bukan hanya mengenai manusia, alam, jaringan, lingkungan ataupun masyarakat. Konsep lima elemen merupakan indikator dari keberlanjutan suatu permukiman sehingga untuk mencapai keberlanjutan maka kelima elemen tersebut harus mencapai titik keseimbangan yaitu alam (*nature*), manusia (*man*), masyarakat (*society*), lingkungan (*shells*) dan jaringan (*network*). Pada dasarnya konsep permukiman berkelanjutan diinterpretasikan dalam berbagai konsep dan metode. Adapun tinjauan konsep permukiman berkelanjutan dari berbagai sumber literatur dijabarkan pada Tabel 5.



Tabel 5 Sintesa konsep permukiman berkelanjutan

Penulis	Judul	-	Lingkungan	Indikator		Sumber	
				Ekonomi	Sosial Budaya		
Santosa NS (2012)	<i>Direction of policy for sustainable human settlement area development in the Fringe of the DKI Metropolitan (Case Study: Settlement area at Cisauk – Banten Province)</i>	1.	Drainase sebagai pengendalian banjir	1.	Penyerapan tenaga kerja	1. Konflik sosial	Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor tahun 2012 (Institut Pertanian Bogor)
		2.	Air minum berkualitas	2.	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	2. Kohesi sosial	
		3.	Kualitas akses jalan	3.	Peningkatan PAD	3. Kriminalitas	
		4.	Pengelolaan persampahan	4.	Nilai ekonomi lahan	4. Sarana kesehatan pendidikan	
		5.	Metode penambangan pasir dan batu	5.	Keuntungan	5. Fasilitas umum dan sosial	
		6.	Luasan alih fungsi lahan pertanian produktif	6.	Perkembangan sarana ekonomi (10 tahun terakhir)	6. Pemberdayaan masyarakat	
		7.	Manajemen Sub DAS				
		8.	Luasan RTH				
Hamizah Y dkk (2012)	<i>Land Use Regulations towards a Sustainable Urban Housing: Klang Valley conurbation</i>	1.	Pencegahan polusi	1.	Kesempatan kerja	1. Keamanan	<i>Journal of Procedia – Social and Behavioral Science</i> vol 68 tahun 2012 hal 578- 589 (Universitas Teknologi MARA)
		2.	Pengolahan limbah	2.	Ketersediaan kebutuhan	2. Menjamin akses <i>green area</i>	
		3.	Keanekaragaman hayati, ekologi dan ekosistem	3.	Memfasilitasi akses terhadap transportasi publik	3. Menjangkau tempat kerja dan transportasi umum	
		4.	Ketersediaan infrastruktur	4.	Status Kepemilikan Lahan		
		5.	Konservasi sumber daya				
		6.	Efisiensi (Air, energi, dan material)				
Huong, NV & Veronica	<i>Gaps In Understanding Sustainable Housing: Case Study in Adelaide and Hanoi</i>	1.	Infrastruktur memadahi	1.	Peluang Bisnis	1. Memenuhi kebutuhan sosial masyarakat	<i>Journal of Architectural Science Review</i> vol 46 tahun 2003 hal 369- 374 (Universitas
		2.	Proteksi terhadap lingkungan sekitar	2.	Memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat	2. Menjamin hubungan antar tetangga	
		3.	Penghematan energi dan penggunaan energi			3. Aman dan nyaman bagi semua kalangan termasuk	



Penulis	Judul	Lingkungan	Indikator		Sumber
			Ekonomi	Sosial Budaya	
		terbaru 3. Meningkatkan area hijau 4. Pengelolaan limbah			bagi penyandang disabilitas 4. Menyeimbangkan semua dimensi melalui kerjasama dan kemitraan Adelaide)
Ibem E.O & Dominic A (2011)	<i>Framework For Evaluating The Sustainability Of Public Housing Programmes In Developing Countries</i>	1. Layak huni 2. Memerhatikan kualitas lingkungan 3. Menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekitar 4. Memiliki RTH 5. Memperhatikan kerapatan rumah dan jenis bangunan	1. Menjangkau semua kalangan 2. Penciptaan lapangan kerja dalam bentuk usaha rumahan 3. Menjamin kepemilikan rumah pribadi	1. Mendukung akses pada tempat kerja dan ibadah 2. Kebiasaan masyarakat 3. Penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga 4. Dukungan tata kelola masyarakat	<i>Journal of Sustainable Development and enviromental Protection</i> vol 1 no 3 tahun 2011 hal 24-39 (Covenant University)

Sumber: Hasil Pustaka, 2024



Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, penulis merangkum dan menggunakan teori tersebut sebagai dasar dalam menilai dimensi keberlanjutan pada penelitian ini yaitu dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial. Parameter yang digunakan diadaptasi dari indikator-indikator konsep berkelanjutan yang telah dijelaskan sebelumnya dan disesuaikan berdasarkan kondisi eksisting, yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Variabel dan parameter permukiman berkelanjutan

No	Variabel	Parameter	Sumber
1	Aspek ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan tenaga kerja</li> <li>2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat</li> <li>3. Penciptaan lapangan kerja dalam bentuk usaha rumahan</li> </ol>	Santosa, 2012; Hamizah dkk., 2012; Huong NV & Veronica (2003);
2	Aspek ekologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservasi sumber daya alam</li> <li>2. Memperhatikan kualitas lingkungan</li> <li>3. Memperhatikan kerapatan rumah dan jenis bangunan</li> <li>4. Meningkatkan RTH atau area hijau</li> <li>5. Rumah layak huni</li> <li>6. Sarana dan prasarana memadai</li> <li>7. Kualitas akses jalan</li> <li>8. Air minum berkualitas</li> <li>9. Sistem drainase lingkungan</li> <li>10. Pengelolaan persampahan</li> <li>11. Pengelolaan limbah</li> </ol>	Ibem E.O & Dominic A (2011)
3	Aspek sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata kelola masyarakat</li> <li>2. Keaktifan lembaga dan komunitas</li> <li>3. Partisipasi masyarakat</li> </ol>	

Sumber: Hasil Pustaka, 2024

## 2.2 Pariwisata

Tinjauan pustaka mengenai pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait definisi dan komponen pariwisata.

### 2.2.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi



tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Musanef (1995) kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur, diantaranya:

1. Manusia (*man*) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan dari suatu tempat (alam).
2. Ruang (*space*) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata

### 2.2.2 Komponen Pariwisata

Konsep dari kegiatan wisata menurut Yoeti (1996) terdiri atas tiga faktor yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

1. *Something to see*, berkaitan dengan atraksi di daerah tujuan wisata. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan sebagai tontonan oleh pengunjung.
2. *Something to do*, berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilakukan oleh tempat wisata. agar para wisatawan dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk mendapatkan perasaan bahagia.
3. *Something to buy*, berkaitan dengan adanya souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai kenang-kenangan. *Something to buy* ini adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya merupakan ciri khas atau ikon dari daerah tersebut.

Unsur pengelolaan pariwisata menurut Cooper (1995) dalam Alfitriani dkk. (2021) meliputi 4A yaitu, *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary* sebagai berikut:

#### 1. Atraksi (*Attraction*)

Merupakan produk utama sebuah destinasi yang unik dan berbeda dari daerah yang satu dengan yang lain. Atraksi berkaitan dengan hal yang dilihat (*what to see*) dan kegiatan yang dilakukan (*what to do*). Atraksi dapat berupa keindahan alam, adat budaya masyarakat, bangunan bersejarah, hingga atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan (Cooper, 1995 dalam Alfitriani

2021). Untuk mengukur daya tarik wisata dibutuhkan beberapa indikator yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut :  
 si wahana bermain (Suwantoro, 2004; Shahrivar, 2012)



- 2) Iklim/cuaca (Suwanto, 2004; Shahrivar, 2012)
  - 3) Vegetasi (Suwanto, 2004; Shahrivar, 2012)
  - 4) Kekhasan daya tarik atau arsitektur bangunan objek wisata (Suwanto, 2004; Shahrivar, 2012)
  - 5) Keunikan atau keragaman aktivitas wisata (Suwanto, 2004)
  - 6) Kondisi fisik dan kebersihan tempat wisata (Suwanto, 2004)
2. **Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas menurut Isdarmanto (2017) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menjangkau destinasi wisata. Perlu diperhatikan bahwa aksesibilitas meliputi akses jalan yang baik hingga ketersediaan sarana transportasi. Aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Untuk mengukur aksesibilitas dibutuhkan beberapa indikator-indikator yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan transportasi (Shahrivar, 2012)
  - 2) Terdapat rambu petunjuk jalan (Shahrivar, 2012)
  - 3) Jarak menuju objek wisata (Shahrivar, 2012; Al'ababneh, 2013)
  - 4) Waktu tempuh menuju objek wisata (Shahrivar, 2012)
  - 5) Kondisi jalan (Al'ababneh, 2013)
  - 6) Biaya yang dikeluarkan selama perjalanan (Shahrivar, 2012; Al'ababneh, 2013)
  - 7) Kemudahan/kenyamanan akses menuju objek wisata (Tjiptono, 2011)
  - 8) Harga tiket masuk objek wisata (Tjiptono, 2011)
3. **Amenitas/fasilitas pendukung (*Amenities*)**

Amenitas menurut Rossadi (2018) merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Kebutuhan lain yang juga diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, lahan parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya tersedia

buah destinasi. Untuk mengukur fasilitas/amenitas dibutuhkan beberapa indikator-indikator yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut :

1) Ketersediaan hotel (Shahrivar, 2012; Khoiron, 2016; Kotler, 2000)



- 2) Ketersediaan toko cenderamata (Khoiron, 2016; Kotler, 2000)
  - 3) Ketersediaan *snack booth* (Khoiron, 2016)
  - 4) Ketersediaan toilet umum (Khoiron, 2016)
  - 5) Ketersediaan rumah makan (Khoiron, 2016)
  - 6) Ketersediaan tempat ibadah (Khoiron, 2016; Kotler, 2000)
  - 7) Taman bermain (Khoiron, 2016)
  - 8) Mesin atm/bank (Shahrivar, 2012; Khoiron, 2016)
  - 9) Tempat istirahat/*rest area* (Shahrivar, 2012; Khoiron, 2016)
  - 10) Tempat parkir (Khoiron, 2016)
4. Lembaga Pendukung (*Ancillary*)

Keramahtamahan berkaitan dengan keberadaan sebuah organisasi/lembaga atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Organisasi sebuah destinasi akan bertugas seperti sebuah perusahaan. Mulai dari mengelola destinasi agar dapat memberikan keuntungan kepada *stakeholder* seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan pihak terkait lainnya (Isdarmanto, 2017). Adapun indikator-indikator yang harus dinilai yaitu sebagai berikut.

- 1) Kinerja petugas dalam memberikan pelayanan (Tjiptono, 2011)
- 2) Keamanan lokasi wisata (Yunantias, 2015)
- 3) Kenyamanan lokasi wisata (Yunantias, 2015)

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, penulis akan menggunakan teori pariwisata 4A dari Cooper (1995) yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities dan lembaga pendukung. Penulis menganggap teori tersebut sudah lengkap dan telah mencakup teori-teori lainnya, seperti teori yang disebutkan oleh Yoeti (1996) yang hanya menyebutkan komponen pariwisata terdiri dari tiga faktor yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* dimana ketiga faktor tersebut sudah termasuk dalam komponen pariwisata yang disebutkan pada teori Cooper. *Something to see* dan *something to do* berkaitan dengan aspek atraksi sementara *something to buy* berkaitan dengan aspek amenities, sehingga teori



dapat dikatakan lebih lengkap karena selain telah mencakup ketiga teori Yoeti, juga dilengkapi dengan satu aspek tambahan yaitu lembaga ng.

Selain itu, alasan penulis menggunakan teori 4A dibandingkan dengan teori terbaru yaitu teori 6A oleh Buhalis (2000) yang terdiri dari atraksi, amenitas, aksesibilitas, paket wisata, aktivitas wisata, dan layanan pendukung adalah karena menyesuaikan dengan kondisi eksisting pada lokasi penelitian yakni objek wisata Hutan Mangrove Lantebung. Perbedaan pada teori 4A dan 6A ini terletak pada aktivitas wisata dan paket wisata, dimana pada lokasi penelitian tidak ada atau tidak menyediakan paket wisata. Sedangkan untuk variabel aktivitas wisata sudah termasuk dalam indikator pada aspek atraksi yaitu keragaman kegiatan wisata, dimana indikator tersebut menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana objek wisata pada bagian analisis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pariwisata 4A oleh Cooper (1995). Variabel dan parameter disesuaikan kembali dengan kondisi eksisting pada lokasi penelitian dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepuasan wisatawan yang berkunjung, yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Variabel dan parameter komponen pariwisata berkelanjutan

No	Variabel	Parameter	Sumber
1	Atraksi	1. Daya tarik alam yang menarik 2. Keragaman kegiatan wisata 3. Kondisi dan kebersihan wisata	Shahrivar, 2012; Tjiptono, 2004; UU Kepariwisata an 10/2009; Kotler, 2000; Khoiron, 2016; Yunantias, 2015
2	Aksesibilitas	1. Kemudahan jarak dan waktu tempuh 2. Kemudahan akses transportasi 3. Kualitas jalan 4. Kemudahan akses informasi 5. Keterjangkauan harga tiket masuk	
3	Amenitas	1. Ketersediaan dan kualitas akomodasi (penginapan/hotel) 2. Ketersediaan dan kualitas toko oleh-oleh 3. Ketersediaan dan kualitas rumah makan/warung/ <i>cafe</i> 4. Ketersediaan dan kualitas tempat ibadah 5. Ketersediaan dan kualitas toilet 6. Ketersediaan dan kualitas parkir umum	
4	Lembaga pendukung	1. Kinerja petugas 2. Kenyamanan objek wisata 3. Keamanan objek wisata	

sil Pustaka, 2024



## 2.3 Pariwisata Berkelanjutan

Adapun tinjauan pustaka mengenai pariwisata berkelanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait definisi pariwisata berkelanjutan dan kriteria pariwisata berkelanjutan.

### 2.3.1 Definisi Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata. Menurut Sharpley (2000) ada empat prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu:

1. Keberlanjutan secara ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang;
2. Keberlanjutan secara ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang lestari;
3. Keberlanjutan budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal; dan
4. Keberlanjutan masyarakat lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

### 2.3.2 Kriteria Pariwisata Berkelanjutan

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu di destinasi pariwisata yang menerapkan pariwisata berkelanjutan. Kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor



2016 secara garis besar terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan

2. Kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan yang efektif mencakup kriteria:

- a. Perencanaan, kriteria perencanaan mencakup strategi destinasi yang berkelanjutan, pengaturan perencanaan, standar keberlanjutan
  - b. Pengelolaan, kriteria pengelolaan mencakup organisasi manajemen
  - c. Pemantauan
  - d. Evaluasi
2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal;
  3. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan
  4. Pelestarian lingkungan.

Adapun konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut teori Najdeska (2012) dalam Setiono dkk. (2021) didasarkan pada empat prinsip dasar, yaitu:

- a. Prinsip pelestarian lingkungan, dimana dalam pengembangan agar disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, sumber daya keanekaragaman hayati dan biologi.
- b. Prinsip keberlanjutan sosial, merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat.
- c. Prinsip keberlanjutan budaya, menyediakan pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat.
- d. Prinsip keberlanjutan, pengembangan ekonomi dengan menggunakan biaya dan sumber daya yang efektif untuk dikelola.

## 2.4 Kepuasan Wisatawan

Faktor pendukung kepuasan wisatawan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 20 menjelaskan bahwa setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, kualitas pelayanan kepariwisataan dan keamanan. Terdapat 4 variabel dalam menilai kepuasan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang terdiri dari daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pariwisata/amenitas serta masyarakat sekitar. Kepuasan menurut Kotler (2000)



tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan harapannya. Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara kinerja produk

yang dihasilkan dengan kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Menurut Kotler (2000), pelanggan dapat mengalami salah satu dari tingkatan kepuasan, yaitu:

1. Bila kinerja lebih rendah dari harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa tidak puas, karenanya harapan lebih tinggi dari pada yang diterima pelanggan dari pemberi jasa.
2. Bila kinerja sesuai dengan harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa puas karena harapan sesuai dengan apa yang diterima oleh pelanggan dari pemberi produk.
3. Bila kinerja melebihi dari harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa sangat puas karena apa yang diterimanya melebihi dari apa yang mereka harapkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiama (2013) terdapat lima pokok daerah tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan yaitu harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

1. Rasa aman, adalah perasaan wisatawan atas situasi dan kondisi keamanan selama berwisata, sebagai manifestasi intensitas layanan keamanan wisatawan dari pihak penyedia selama berekreasi di suatu destinasi.
2. Rasa nyaman, adalah perasaan wisatawan atas kenyamanan lingkungan daerah wisata selama berekreasi.
3. Kualitas penyajian informasi wisata yaitu penilaian wisatawan terhadap kualitas pelayanan penyediaan dalam penyajian informasi wisata kesuatu daerah wisata.
4. Kelengkapan fasilitas objek wisata yang berkualitas yaitu penilaian wisatawan terhadap intensitas usaha penyedia dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan fisik rekreasi yang berkualitas di suatu daerah wisata.
5. Tingkat keterampilan komunikasi para petugas yakni penilaian wisata atas kemampuan para petugas dalam berkomunikasi dengan wisatawan selama berekreasi di suatu daerah wisata.

Variabel-variabel pariwisata yang digunakan untuk mengukur kepuasan

menurut Salasa (2018) adalah sebagai berikut.

*tion* (atraksi), dengan indikator pemandangan objek wisata, kebersihan wisata, dan kelestarian flora pada objek wisata.



2. *Accessibility* (aksesibilitas), dengan indikator ketersediaan dan kemudahan untuk ditempuh, kualitas jalan, petunjuk jalan, dan transportasi umum yang tersedia.
3. *Amenities* (amenitas), dengan indikator kualitas tempat makan, kebersihan toilet, tempat sampah yang tersedia, dan daya tampung area parkir.
4. *Ancillary* (lembaga pelengkap), dengan indikator penjelasan informasi oleh petugas objek wisata, keamanan yang dijamin, dan kemudahan menghubungi petugas objek wisata.

Variabel ini digunakan untuk membandingkan ekspektasi terhadap variabel tersebut dengan persepsi wisatawan setelah berkunjung ke objek wisata untuk menghasilkan sebuah gagasan berupa perasaan puas atau tidak.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, variabel yang digunakan dalam penilaian kepuasan serta faktor yang berpengaruh dalam kepuasan wisatawan pada penelitian ini yaitu komponen wisata yang mencakup daya tarik, aksesibilitas, amenities dan lembaga pendukung.

## 2.5 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang bertujuan untuk menginterpretasikan data-data yang didapat berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentra), perhitungan desil, persentil, diviasi, dan presentase yang kemudian diberikan penjelasan atau pembahasan. Selain itu menurut Silvia (2020) statistik deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai metode tentang bagaimana cara mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan yang kemudian angka-angka tersebut disajikan dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini metode statistik deskriptif yang digunakan akan disajikan dalam bentuk tabulasi data dan diagram grafik statistik. Menurut Bungin (2005) tabulasi data dimaksudkan untuk memasukkan data-data pada tabel-tabel



lan mengatur angka-angka serta kemudian menghitungnya. Data mentah m bentuk *raw data* tersebut dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi anjutnya disajikan dalam bentuk diagram grafik statistik. Penyajian data

dalam bentuk grafik statistik dengan jenis grafik yaitu grafik *pie* atau grafik yang berbentuk lingkaran dan juga *polygon curve* yang merupakan grafik berbentuk garis yang digambarkan atas dasar pertengahan selisih sisi-sisi dari grafik histogram dan selanjutnya garis dihubungkan satu dan lainnya (Silvia, 2020).

**2.6 Importance Performance Analysis (IPA)**

Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) atau disebut dengan analisis tingkat kepentingan/harapan dan kinerja/kepuasan pelanggan yang terdiri dari analisis kuadran yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan wisatawan. Metode IPA digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata pada studi kasus. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis IPA pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan nilai bobot dari variabel yang dikaji dengan menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat seseorang terhadap hal yang dikaji. Skala likert yang digunakan terdiri dari lima pilihan, yaitu:

Tabel 8 Skor skala likert untuk analisis IPA

Variabel Kinerja/Kepuasan ( <i>Performance</i> )		Variabel Kepentingan/Harapan ( <i>Importance</i> )	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Sangat tidak puas	1	Sangat tidak penting
2	Tidak puas	2	Tidak penting
3	Cukup puas	3	Cukup penting
4	Puas	4	Penting
5	Sangat puas	5	Sangat penting

Sumber: Sugiyono, 2013

2. Merumuskan tingkat kesesuaian kepuasan wisatawan dengan menggunakan rumus tingkat kesesuaian berikut ini.

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian

i = Nilai kinerja (*perceived*) /kepuasan konsumen

i = Nilai harapan/ kepentingan konsumen



Menurut Supranto (2006) kriteria penilaian tingkat kesesuaian pelanggan atau dalam hal ini adalah wisatawan sebagai berikut.

- a. Apabila tingkat kesesuaian > 100%, maka kualitas sarana prasarana yang diberikan telah melebihi apa yang dianggap penting oleh wisatawan, maka kualitas objek wisata sangat baik.
- b. Apabila tingkat kesesuaian = 100%, maka kualitas sarana prasarana objek wisata yang diberikan memenuhi apa yang dianggap penting oleh wisatawan, maka kualitas objek wisata cukup baik.
- c. Apabila tingkat kesesuaian < 100%, maka kualitas sarana prasarana yang diberikan objek wisata kurang/tidak memenuhi apa yang dianggap penting oleh wisatawan, maka kualitas objek wisata kurang baik. Dalam tingkat kesesuaian <100% dapat dijelaskan lagi sebagai berikut.
  - a) 0 – 32% : wisatawan sangat tidak puas
  - b) 33-65% : wisatawan tidak puas
  - c) 66-99% : wisatawan kurang puas

Mengelompokkan tingkat kepuasan masyarakat dalam diagram kartesius dengan menggunakan *software/aplikasi*. Diagram kartesius dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh garis horizontal dan garis vertikal yang saling berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y), dimana titik X merupakan rata-rata nilai *performance* atau tingkat kepuasan wisatawan dan Y merupakan rata-rata nilai *importance* atau kualitas sarana prasarana. Rumus nilai rata-rata *performance* (Xi) dan *importance* (Yi) yang digunakan sebagai berikut.

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \dots\dots\dots(2)$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n} \dots\dots\dots(3)$$



erangan:

$\bar{X}_i$  = Nilai rata-rata kepuasan wisatawan terhadap kualitas sarana prasarana

$\bar{Y}_i$  = Nilai rata-rata kepentingan indikator kualitas sarana prasarana

n = Jumlah responden

3. Membuat kuadran atau matriks IPA berdasarkan hasil tingkat kesesuaian kepuasan wisatawan terhadap kualitas sarana prasarana objek wisata yang menentukan urutan prioritas peningkatan faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Dalam menginterpretasi kuadran, Martilla dan James (1977) dalam Alifah (2020) merinci sebagai berikut:

a. Kuadran I (*Concentrate Here/Konsentrasi Di Sini*)

Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran I dianggap sebagai faktor yang penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi persepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

b. Kuadran II (*Keep Up With The Good Work/Pertahankan Prestasi*)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran II dianggap penting dan diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

c. Kuadran III (*Low Priority/Prioritas Rendah*)

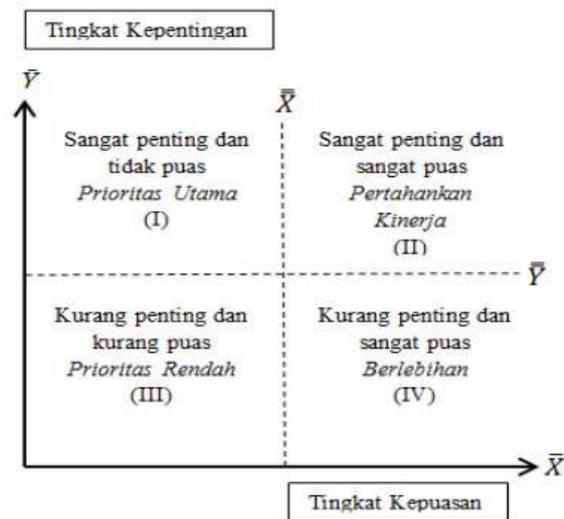
Faktor-faktor yang terletak pada kuadran III mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu diharapkan oleh konsumen sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

d. Kuadran IV (*Possibly Overkill/Terlalu Berlebih*)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran IV dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran

II. Kuadran IPA dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.





Gambar 2 Kuadran *Importance Performance Analysis*  
 Sumber: Martilla dan James (1977) dalam Alifah dkk. (2020)

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.



Tabel 9 Penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Literatur
1	Andi Evi Lestari (2016)	Pengembangan Perumahan Berbasis Ekowisata di Pulau Pannikiang Kabupaten Barru	Mengidentifikasi karakteristik tapak permukiman, potensi kawasan, kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang terhadap pengembangan ekowisata serta menyusun arahan pengembangan permukiman berbasis ekowisata di Pulau Pannikiang Kabupaten Barru	Karakteristik fisik, karakteristik non fisik, sarana prasarana penunjang pariwisata	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<u>Persamaan:</u> konsep pengembangan permukiman berbasis ekowisata  <u>Perbedaan:</u> tidak mengaitkan dengan pariwisata berkelanjutan	<u>Persamaan variabel:</u> karakteristik fisik, karakteristik non fisik, sarana prasarana penunjang pariwisata  <u>Perbedaan variabel:</u> komponen pariwisata  <u>Persamaan indikator:</u> kualitas bangunan, kepadatan bangunan, aspek ekonomi, aspek sosial-budaya, sarana akomodasi, sarana perdagangan, sarana pelayanan, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan persampahan, jaringan drainase.  <u>Perbedaan indikator:</u> hanya membahas aspek aksesibilitas sedangkan penelitian ini menggunakan aspek 4A	Arahan pengembangan permukiman yang dilakukan memanfaatkan potensi yang ada yaitu berbasis ekowisata dan juga dilakukan berdasarkan kondisi permasalahan yang ada. Arahan pengembangan permukiman berbasis ekowisata yang dilakukan adalah arahan pengembangan kegiatan ekowisata, sarana dan prasarana penunjang serta pengembangan ekowisata berbasis masyarakat	Jurnal Teknik PWK Vol. 4 No. 2 Universitas Hasanuddin. <a href="https://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/view/1295">https://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/view/1295</a>
2	M. Arifin, dkk (2021)	Konsep Penataan Perumahan	Mengetahui kondisi fisik dan non-fisik permukiman serta mengkaji konsep penataan permukiman terpadu yang mendukung	Karakteristik fisik, karakteristik non fisik, komponen pariwisata	Analisis spasial, deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis konsep	<u>Persamaan:</u> pembahasan mengenai pariwisata berkelanjutan, teknik analisis yang digunakan.  <u>Perbedaan:</u>	<u>Persamaan variabel:</u> karakteristik non fisik  <u>Perbedaan variabel:</u> karakteristik fisik  <u>Persamaan indikator:</u> aspek ekonomi, aspek sosial-budaya	Penataan permukiman diarahkan untuk peningkatan kualitas lingkungan dan ragam aktivitas pariwisata. Penyediaan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas kepariwisataan dengan	Jurnal Teknik PWK Vol. 10 No. 1 Universitas Diponegoro. <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php</a>

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Literatur
		Lokal Pulau Lakkang	pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal		penataan permukiman yang mendukung pariwisata	indikator dalam variabel kondisi fisik dan perbedaan konsep dalam mengembangkan wisata	<u>Perbedaan indikator:</u> membahas aksesibilitas, drainase, air bersih, air limbah, persampahan dan sarana sedangkan indikator pada penelitian ini adalah pola permukiman, kepadatan dan kualitas bangunan, penggunaan lahan	tetap mempertahankan identitas budaya dan meningkatkan daya tarik potensi alam dan sejarah yang ada, serta memberdayakan dan mengikutsertakan seluruh kelompok masyarakat dalam pengelolaan pariwisata	<a href="http://pwk/article/view/30094/25121">p/pwk/article /view/30094/ 25121</a>
3	Wahyu Narendra Kusuma Wardana, dkk (2018)	Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Pantai Sipelot Kabupaten Malang	Mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung di Pantai Sipelot.	Sarana dan prasarana penunjang pariwisata	Metode statistik deskriptif dan Metode deskriptif kualitatif	<u>Persamaan:</u> variabel sarana dan prasarana penunjang wisata  <u>Perbedaan:</u> yaitu hanya membahas mengenai sarana dan prasarana penunjang wisata serta berbeda dengan arahan pengembangan permukiman	<u>Persamaan variabel:</u> sarana dan prasarana penunjang wisata  <u>Perbedaan variabel:</u> komponen pariwisata  <u>Persamaan indikator:</u> sarana perdagangan, sarana akomodasi, jaringan persampahan, atraksi wisata  <u>Perbedaan indikator:</u> hanya membahas aspek atraksi sedangkan penelitian ini menggunakan aspek 4A	Berdasarkan hasil analisis ketersediaan sarana prasarana pariwisata di lokasi penelitian masih kurang. Untuk rekomendasi penambahan, terdapat beberapa penambahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang diterapkan di lokasi penelitian.	Jurnal Teknik PWK, Institut Teknologi Nasional Malang. <a href="http://eprints.itn.ac.id/133/">http://eprints .itn.ac.id/133/ /</a>
4			Mengetahui kepuasan wisatawan yang berkunjung menggunakan	Sarana dan prasarana penunjang wisata	Deskriptif kuantitatif dengan analisis distribusi	<u>Persamaan:</u> Penggunaan analisis IPA untuk mengetahui kepuasan	<u>Persamaan variabel:</u> sarana dan prasarana penunjang wisata  <u>Perbedaan variabel:</u> komponen pariwisata	Hasil pengolahan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dapat menjelaskan keterkaitan antar variabel dan hasil	Jurnal Teknik PWK, Universitas Brawijaya.

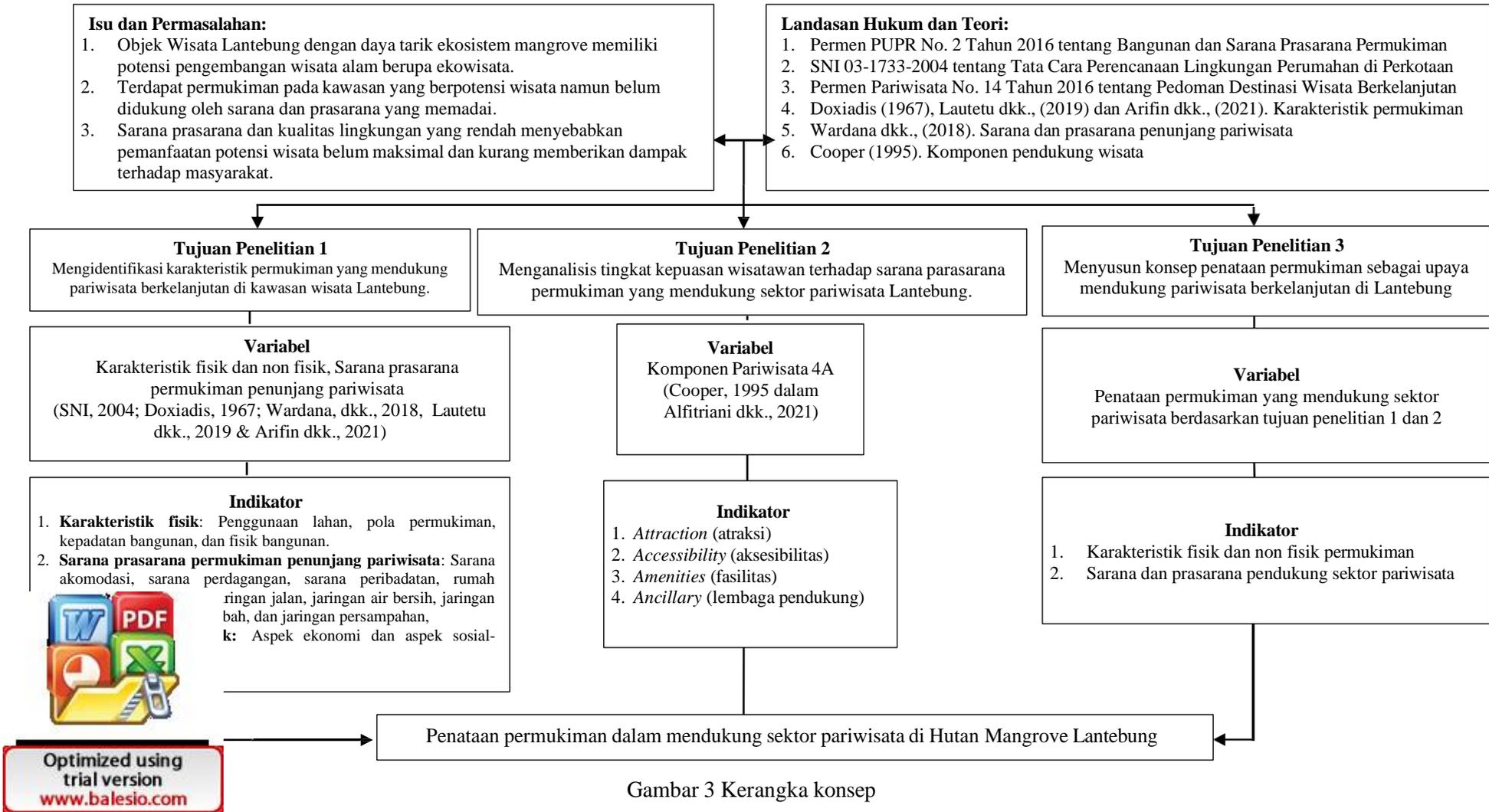
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Literatur
		Wisatawan pada Objek Wisata Buatan di Kota Batu	analisis IPA dan untuk mengidentifikasi serta menentukan jumlah faktor-faktor yang berpengaruh dalam kepuasan wisatawan dengan menggunakan analisis faktor		frekuensi ( <i>mean</i> ), analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) dan analisis faktor	wisatawan yang berkunjung  <u>Perbedaan:</u> hanya berfokus dan berhenti pada faktor kepuasan wisatawan terhadap objek wisata sedangkan pada penelitian ini diteruskan hingga arahan penataan berdasarkan hasil analisis IPA tersebut	<u>Persamaan indikator:</u> sarana akomodasi, sarana perdagangan, sarana pelayanan, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan persampahan, jaringan drainase.  <u>Perbedaan indikator:</u> hanya membahas beberapa aspek komponen pariwisata sedangkan penelitian ini menggunakan aspek 4A	analisis faktor dalam penelitian ini menunjukkan ada tujuh faktor yang terbentuk. Faktor utama yang berpengaruh dalam kepuasan wisatawan pada objek wisata buatan di Kota Batu yaitu faktor atraksi dan aksesibilitas	<a href="http://repository.ub.ac.id/eprint/163109/">http://repository.ub.ac.id/eprint/163109/</a>

Sumber: Penulis, 2023



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

### 2.8 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3 Kerangka konsep

Sumber: Penulis, 2023